

**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar  
Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SDLB  
Muhammadiyah Lamongan**

**Puput Herlina S & Dra. Ch. Sri Widati, M.Pd  
Phoet\_cubby@ymail.com**

Mathematics is one of the areas of study which are essential for human life. Included with the material relating to the measurement of the time clock. Sometimes children still have difficulty in reading and specify the time correctly. It also occurs in normal children, they still often have difficulty in reading a clock with benarn let alone with the children in need special. For it then, children need an education which aims at analyzing the media there is no audio visual media use influence to results of learning math with the material of measurement time.

In this study using a quantitative approach to this type of research with the design of the pre eksperiment one group pre test post test. Data collection methods are used, namely: test method which consists of pre test and post test, as well as the methods of documentation in the form of student data and photos. For the analysis of research data using non parametric statistics analysis techniques with the formula test sign (sign test).

Granting the intervention was carried out with the use of visual media in the form of instructional videos that can be used in children cerebral palsy. The intervention is carried out as many as 5 times, each 45 minutes.

The results of the analysis of activity of pre test and post test and sign test formula (Zh), then the results of ZH (0.9) is smaller than the Z table 5% (1.96)/ZH (0.9) < Ztabel (1.96) it was decided to receive Ho and Ha in Decline, which means "there is no significant influence on the use of audio-visual media on the results of the Study of mathematics in children Cerebral Palsy class II at SLB Muhammadiyah Lamongan."

**Keywords:** Audio Visual Media, The Result Of Learning Math, Child Cerebral Palsy.

Kegiatan pembelajaran ini sebagian besar terjadi dalam konteks pendidikan formal seperti pendidikan disekolah, terutama dikelas yang melibatkan beberapa pihak. Pihak yang terlibat dalam pembelajaran yaitu peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Winaputra, 2009:40).

Proses pembelajaran menuntut para guru untuk mengendalikan kegiatan belajar peserta didik serta merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Professionalisme guru dalam berbahasa lisan adalah modal utama yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan memahami materi yang diajarkan guru (Riana, 2010:4).

Namun pada kenyataan yang ada selama ini dalam penyampaian materi pembelajaran yang hanya menggunakan bahasa lisan saja akan menimbulkan berbagai masalah. Masalah tersebut diantaranya kurangnya pemahaman isi materi, singkatnya

waktu pembelajaran disekolah, kurangnya pengulangan pembelajaran pada materi yang diberikan. Masalah tersebut dapat muncul dari peserta didik, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus seperti anak cerebral palsy.

Berdasarkan observasi awal di SDLB Muhammadiyah Lamongan yang telah peneliti lakukan, kenyataannya anak-anak masih sedikit mengalami kesulitan dalam membaca jam atau waktu. Jika ditunjukkan gambar jam, anak bisa membaca jam hanya yang dengan membaca jarum pendeknya saja, dikarenakan anak belum benar-benar memahami dalam membaca jam yang benar. Sesuai dengan hasil observasi kelas II diSDLB Muhammadiyah Lamongan, bahwa anak cerebral palsy tersebut mempunyai kemampuan kognitif yang masih kurang dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika khususnya dalam satuan jam.

Banyak sekali jenis media yang sudah dikenal dan digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan – pesan pembelajaran. Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat – sifat media tersebut. Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media akan tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut. Meskipun tidak berarti bahwa media tersebut harus menyerupai keadaan yang sebenarnya. Hal ini dimaksud media dapat diberikan secara nyata seperti brupa gambar benda mirip aslinya atau miniature. Banyak berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Setiap jenis media pembelajaran memiliki ciri kas tersendiri.

Cerebral Palsy (CP) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelumpuhan fungsi motorik yang terjadi akibat adanya kerusakan otak pada anak tanpa melihat penyebab ataupun akibat dari kerusakan tersebut pada anak. Cerebral palsy (CP) adalah istilah yang digunakan yang merupakan “payung” bagi semua gangguan neurologik kronik yang berwujud gangguan control gerakan, muncul pada awal kehidupan, dengan latar belakang penyakit yang non progresif. Gangguan neurologik ini menyebabkan cacat menetap.

“Cerebral palsy terjadi akibat kerusakan atau gangguan pada otak yang sedang tumbuh (belum matang). Cerebral palsy sendiri bukan merupakan penyakit dan tidak bersifat progresif atau semakin memburuk” (Hartono, 2004:58). Seperti penelitian Dale (1969), menyatakan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar saat menojol perbedaannya. Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12% (Arsyad, 2010: 10).

Penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus, seperti anak cerebral palsy yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. “Media audio visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata” (Daryanto, 1993:27).

Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik dan dapat melampaui batasan ruang kelas. Melalui penggunaan media audio visual yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik. Media pembelajaran visual telah terbukti lebih efisien dalam melakukan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran visual (seperti gambar diam, gambar bergerak, televise, objek tiga dimensi, dll) mempunyai hubungan positif yang cukup tinggi.

Sehingga peneliti akan menggunakan media gambar gerak dengan menggabungkan audio. Sehingga media yang akan diberikan berupa media audio visual berbentuk pembahasan materi dalam bentuk video. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SDLB Muhammadiyah Lamongan.”

“Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran” (Djamarah, 1995 : 136). Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Briggs menyebut media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

Arsyad (2002) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: (a) media hasil teknologi cetak, (b) media hasil teknologi audio-visual, (c) media hasil teknologi berdasarkan computer, (d) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (Association For Education Communication Technology) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa, “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” (Arsyad,2002:11). “Media Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97-98).

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran visual merupakan media pembelajaran yang cukup baik dan efisien.

“Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi” (Djamarah dan Zain, 1995: 11). Belajar sebagai aktivitas manusia dimana semua potensi dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati adalah dimensi-dimensi yang turut terlibat dalam proses belajar.

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajara, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan” (Sudjana,1990:22). Sementara Bloom mengungkapkan 3 tujuan pengajaran yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : (a) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (b)Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang digunakan dan hasil dari penelitian tersebut, penelitian kuantitatif akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar (Arikunto, 2006:12). Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan pra eksperimental. Pendekatan pra eksperimental dapat diartikan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan randomisasi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian “one group pretest posstest design”. Desain one group pre-post test design adalah penelitian dengan satu kelompok subyek yang dilakukan perlakuan/ intervensi yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada rancangan ini diberikan test sebelum pemberian perlakuan (O1), sehingga dapat dilakukan perlakuan perbandingan O1 dan O2 untuk mengetahui efektivitas perlakuan X. jika  $O1 < O2$  secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X).

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis non parametrik dengan menggunakan uji tanda (sign test), untuk mengolah datanya dalam bentuk angka atau bilangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan di SDLB Muhammadiyah Lamongan dalam waktu  $\pm$  1bulan. Data sampel dari penelitian adalah:

Tabel 4.1  
Subjek Penelitian SDLB Muhammadiyah Lamongan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Thn)
1.	Rm	Perempuan	9
2.	Sh	Laki-laki	9
3.	Mp	Perempuan	8
4.	Dr	Laki-laki	9
5.	Tp	Laki-laki	10

Data-data yang telah didapat dari penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mempermudah untuk dipahami. Adapun urutan langkah penyajian data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
 Nilai Hasil Pre Test Sebelum diberikan Intervensi pada Anak Cerebral Palsy diSDLB Muhammadiyah Lamongan

No	Sampel	Nilai Pre Test (X)
1.	Rm	55
2.	Sh	65
3.	Mp	55
4.	Dr	60
5.	Tp	45
Jumlah Nilai Rata-rata Pre Test		55

Tabel 4.3  
 Nilai Hasil Post Test Sebelum diberikan Intervensi pada Anak Cerebral Palsy diSDLB Muhammadiyah Lamongan

No	Sampel	Nilai Post Test (Y)
1.	Rm	60
2.	Sh	60
3.	Mp	65
4.	Dr	70
5.	Tp	55
Jumlah Nilai Rata- rata Post Test		62

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tehnik data statistic non parametric dengan uji tanda (sign test). Tabel perubahan tanda pada hasil nilai sebelum dan sesudah adanya intervensi menggunakan media visual pada hasil belajar matematika adalah:

Table 4.4  
 Daftar Nilai Perubahan Hasil Penelitian pada Anak Cerebral Palsy diSDLB Muhammadiyah Lamongan

No	Sampel	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	Perubahan tanda Y-X
1.	Rm	55	60	+
2.	Sh	65	60	-
3.	Mp	55	65	+
4.	Dr	60	70	+
5.	Tp	45	55	+
<b>Rata-rata</b>		55	62	$\Sigma = 5$

Perhitungan statistic pada hasil pembelajaran Matematika menggunakan media audio visual di SDLB Muhammadiyah Lamongan yaitu menggunakan rumus sign test (ZH). Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre test dan post test yang telah di

masukkan di dalam tabel kerja perubahan diatas, kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sign test (ZH).

$$ZH = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

ZH : Nilai hasil pengujian sign test

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) – p (0,5)

$\mu$  : Mean (Nilai rata-rata) = n.p

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai krisis 5%

n : Jumlah sampel

$\sigma$  : Standart deviasi =  $\sqrt{n.p.q}$

q : 1-p= 0,5

Mean ( $\mu$ )	= n.p	$\sigma = \sqrt{n.p.q}$
	= 5.0,5	= $\sqrt{5.0,5.0,5}$
	= 2,5	= $\sqrt{1,25}$
		= 1,11

Dari analisis pre test dan post test tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar matematika dengan materi pengukuran waktu pada anak cerebral palsy kelas II di SLB Muhammadiyah Lamongan, X (tanda positif) lebih besar dari mean maka nilai X terletak sebelah kanan curva normal yaitu = 2,5 jika digunakan rumus maka : pengujian dua sisi ( $\alpha = 5\%$ , Z tabel = 1,96)

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } X &= 4 - 0,5 = 3,5 & \mu &= 2,5 & \sigma &= 1,11 \\ X - \mu &= 3,5 - 2,5 \\ ZH &= \frac{3,5 - 2,5}{1,11} \\ &= \frac{1}{1,11} \\ &= 0,9 \end{aligned}$$

Oleh karena ZH (0,9) lebih kecil dari pada Z tabel 5% (1,96) / ZH (0,9) < Ztabel (1,96) maka diputuskan menerima Ho dan Ha di Tolak, yang artinya “tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SLB Muhammadiyah Lamongan.”

Pada hasil perhitungan Nilai Kritis 5 % untuk pengujian dua sisi (1,96) merupakan suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (ZH=0,9) adalah lebih kecil dari pada nilai kritis Z %, dua sisi (1,96) sehingga hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis kerja (Ha) ditolak. Artinya “tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SDLB Muhammadiyah Lamongan.”

Hasil analisis data disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar matematika pada anak cerebral

palsy Kelas II di SLB Muhammadiyah Lamongan. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari perlu dipelajari, tidak terkecuali pembelajaran pada materi pengukuran waktu. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran waktu menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap 5 siswa di SDLB Muhammadiyah, pada materi pembelajaran pengukuran waktu dengan pemberian soal tes sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut: Pre test dan post test dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum dan sesudah adanya intervensi menggunakan media visual. Tes yang diberikan berupa tes objektif yang berjumlah 20 soal, dengan pilihan ganda a, b, dan c. Pada saat pre test, nilai matematika siswa cerebral palsy dengan materi pengukuran waktu dapat dikatakan kurang. Akan tetapi setelah diberikan intervensi, nilai post test siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan. Bahkan ada sedikit penurunan.

Pemberian perlakuan atau intervensi dilakukan sebanyak 5 kali. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan pada saat intervensi dapat diterima dengan baik oleh para siswa serta dapat di ingat dalam jangka waktu yang lama. Menurut Dimiyati (1990) mengatakan bahwa jika dilakukan pengulangan pembelajaran, maka daya serap tersebut akan berkembang.

Berdasarkan data dari tabel nilai pre test dan post test dapat dilihat hasil nilai soal tentang materi pengukuran waktu dengan menggunakan media audio visual sebelum dilakukan intervensi / post test mengalami perubahan. Setelah dilakukan dengan perhitungan sign test, maka hasil  $ZH=0,9$  dan dianalisa dengan pengujian dua sisi  $1,96$ , sehingga  $ZH < Z$  tabel yaitu  $0,9 < 1,96$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Artinya “tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SDLB Muhammadiyah Lamongan.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual yang sudah disesuaikan dengan kondisi diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan siswa tidak dapat mencerna kalimat-kalimat yang disampaikan dalam video tersebut dengan baik, sehingga tingkat konsentrasi anak sedikit buyar. Selain itu anak juga lebih tertarik pada permainan warna-warna dalam video serta adanya gambar-gambar lucu pada video ketimbang penjelasan pada isi materi yang ada dalam video tersebut. Selain itu soal objektif yang diberikan pada anak, terlalu digampangkan. Anak terkesan lebih seandainya sendiri dalam menjawab soal-soal yang diberikan kembali setelah pemberian intervensi.

Menurut Kumala(2010:32) Media pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi, dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar harus dapat memilih antara media yang cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa pada awal dilakukannya penelitian di SDLB Muhammadiyah Lamongan, maka disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran matematika

dengan materi pengukuran waktu, hal ini terlihat dari perolehan nilai pretest yang rendah yaitu 45-65.

Peneliti memberikan intervensi pada pembelajaran mengenai materi pengukuran waktu dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran. Setelah diberikan intervensi melalui penggunaan media tersebut pada hasil belajar terdapat perubahan nilai, yaitu  $\pm 55-70$ . Hasil analisis data dengan rumus uji tanda (sign test) menunjukkan bahwa  $ZH < Z$  tabel yaitu  $0,9 < 1,96$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak. Artinya “tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Anak Cerebral Palsy Kelas II di SDLB Muhammadiyah Lamongan.”

Sesuai dengan simpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu: (a) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman. Supaya dalam pemberian media, hendaknya benar-benar memperhatikan keefektifan media yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada anak, khususnya anak-anak berkebutuhan khusus. (b) Bagi Siswa, Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti semoga bermanfaat pada anak-anak cerebral palsy di SDLB Muhammadiyah Lamongan. (c) Bagi pembaca, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang perlunya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan baik dalam proses belajar mengajar, agar dalam pembelajaran anak bisa lebih baik lagi.

## DAFTAR ACUAN

- Assjari, Mussafak. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Bandung: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalidah, Ellah Siti. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak Yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Matematika. 2006. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Sekolah Dasar Luar Biasa Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Husna. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Kreativitas, Ketangkasan Dan Keakraban*. Yogyakarta: Andi.
- Indra. 2009. Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi). (<http://indramunawar.blogspot.com>). diakses pada tanggal 28 September 2012.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif Untuk Anak Anda*. Jogjakarta: Diva Press.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Noorlia, iva. 2010. *Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Jogjakarta:Pinus Book Publisher
- Salim, A. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Pasly*. Surakarta: Depdikbud
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Litera
- Soekresno, Emmy. 2009. *Panduan Memilih 20 Mainan Terbaik Sepanjang Masa*. Depok: Luxima Metro Media.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Susanto, Handy. 2006. Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Online), No. 06, hal 46-51, (<http://www.bpkpenabur.co.id>, diakses 18 Februari 2011)
- Tim Penyusun. 1985/1986. *Terapi Okupasional Untuk Anak Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press.